

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2014) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika.  Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur.

Desain penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan non eksperimental. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel Bebas (X1) : Kepemimpinan otokratis
- b. Variabel Bebas (X2) : Kepuasan kerja
- c. Variabel Terikat (Y) : *Turnover intention* karyawan

B. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis merupakan penilaian karyawan terhadap pimpinan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan tanpa berkonsultasi dengan karyawannya dan mengharapkan tindakan atas perintah dari pimpinan untuk dilakukan segera. Konstruk ini akan diukur berdasarkan aspek-aspek dari kepemimpinan otokratis.

Aspek dari kepemimpinan otokratis menurut Sutrisno (2016) yaitu diantaranya:

- a. Menentukan kebijakan untuk anggotanya.
- b. Memberikan tugas secara instruktif.
- c. Menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anggotanya.
- d. Tidak mengembangkan inisiatif anggota.

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah sesuatu yang secara umum dapat dirasakan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan serta yang dianggap memuaskan sesuai dengan aspek pekerjaannya. Konstruk ini akan diukur berdasarkan aspek kepuasan kerja menurut Spector (dalam Wenno, 2018) ada sembilan aspek yaitu: gaji, promosi, kepemimpinan, tunjangan, penghargaan dari perusahaan, prosedur kerja, rekan kerja, sifat pekerjaan dan komunikasi.

3. *Turnover Intention* Karyawan

Turnover Intention Karyawan merupakan perilaku sejauh mana karyawan memiliki niatan untuk meninggalkan perusahaan dimana tempat ia bekerja. Konstruk ini akan diukur berdasarkan indikator *turnover intention* karyawan. Indikator *turnover intention* menurut Lum, dkk (dalam Kartono, 2017) diantaranya:

- a. Memikirkan untuk keluar (*thoughts of quitting*).
- b. Pencarian pekerjaan (*job search*).
- c. Intensi untuk keluar meninggalkan perusahaan (*intention to quit*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Rumah Sakit X yang berjumlah 267 karyawan. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan tabel Isacc Michael sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 156 karyawan.

2. Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan salah satu dari jumlah yang memiliki kekhususan populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Karakteristik sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- b. Berstatus sebagai karyawan Rumah Sakit X.

Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2018) *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai kuota yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah skala. Format skala yang digunakan dalam penyusunan skala psikologi ini adalah aitem dengan bentuk pernyataan. Menurut Azwar (2018) penskalaan merupakan proses penentuan letak stimulus / letak kategori respon tertentu pada suatu kontinum psikologis. Suatu jawaban positif terhadap aitem yang favorabel diperlakukan sama dengan jawaban negatif terhadap aitem tidak favorabel, yaitu diberi skor yang tinggi begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala item digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Tiga jenis skala pada penelitian ini yaitu, skala kepemimpinan otokratis, skala kepuasan kerja dan skala *turnover intention* karyawan. Dengan lima tingkatan respon jawaban, diantaranya:

Tabel 3. 1 Respon Jawaban

Respon	Nilai Skor	
	Favorabel	“Unfavorabel”
SS : Sangat Setuju”	“5”	“1”
S : Setuju	“4”	“2”
CS : Cukup Setuju	“3”	“3”
TS : TidakSetuju	“2”	“4”
STS : Sangat Tidak Setuju	“1”	“5”

E. Instrumen Penelitian

1. Skala Kepemimpinan Otokratis

Skala ini disusun dengan model skala Likert, disusun berdasarkan teori yang dikembangkan dengan aspek-aspek dari gaya kepemimpinan otokratis, tuntutan yang tinggi pada anggota, mengambil keputusan sendiri, interaksi dengan anggota terbatas, kewenangan sepenuhnya dari pimpinan (Sutrisno, 2016). Dengan *blueprint* skala sebagai berikut:

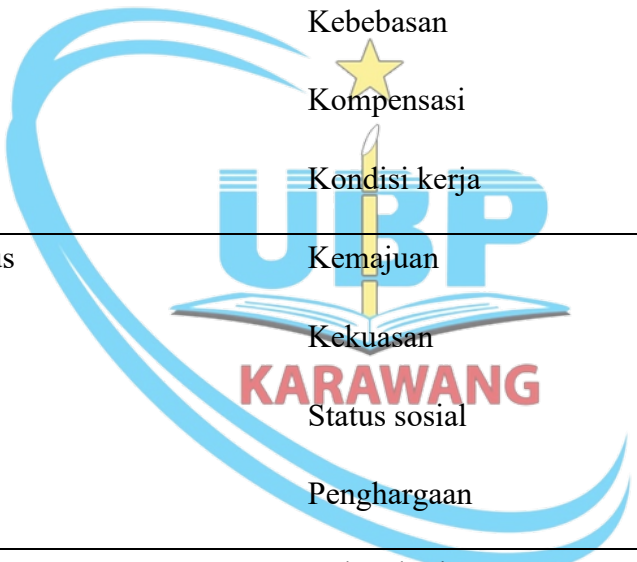
Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Kepemimpinan Otokratis

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1	Menentukan kebijakan untuk anggotanya	Memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi	1,9,17,24	5,13,21,29	8
2	Memberikan tugas secara instruktif	Pemimpin tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang	2,10,18,26	6,14,22,30	8
3	Menetapkan langkah-langkah	Menentukan kebijakan semua	3,11,19,27	7,15,23,31	8

	yang harus pihak, tanpa				
	dilakukan oleh berkonsultasi				
	anggotanya dengan semua				
	anggota				
4	Tidak	Pemimpin	4,12,20,28	8,16,24,32	8
	mengembangkan	memberikan pujian			
	inisiatif anggota	atau kritik pribadi			
	terhadap setiap				
	anggota				
	kelompoknya				
	dengan inisiatif				
	sendiri				
	Total		16	16	32

2. Skala Kepuasan Kerja

Skala kepuasan kerja yang digunakan adalah skala baku The Minnesota Satisfaction Questionnaire-short form (MSQ-short Form) yang dikembangkan oleh Weiss et al. (1967) skala sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Dengan *blueprint* skala sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Kepuasan Kerja


No	Dimensi kepuasan kerja	Indikator kepuasan kerja	No. Aitem
1	<i>Achievement</i> /pencapaian	Penggunaan kemampuan	11
		Prestasi	20
2	<i>Comfort</i> /kenyamanan	Aktivitas	1
		Variasi	3
		Keamanan	8
		Kebebasan	2
		Kompensasi	13
		Kondisi kerja	17
3	Status	Kemajuan	14
		Kekuasaan	10
		Status sosial	4
		Penghargaan	19
4	<i>Altruism</i>	Rekan kerja	18
		Layanan sosial	9
		Nilai moral	7
5	<i>Safety</i>	Supervisi-hubungan relasi	5
		Supervisi-teknis	6
		Kebijakan perusahaan	12
6	<i>Autonomy</i>	Kreativitas	16
		Tanggung jawab	15

3. Skala *Turnover Intention* Karyawan

Pengukuran *turnover intention*, peneliti menggunakan skala *turnover intention* karyawan yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada indikator *turnover intention* diantaranya adalah pikiran untuk keluar dari organisasi, mencari pekerjaan di tempat lain, dan keluar meninggalkan perusahaan Lum, dkk (dalam Kartono, 2017). Dengan *blueprint* skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blueprint Skala Turnover Intention*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1	Adanya pikiran untuk keluar dari organisasi	Keinginan untuk mencari peluang karir yang tidak didapatkan diperusahaan	1, 7, 13	4, 10, 16	6
2	Intensi mencari pekerjaan di tempat lain	Keinginan mencari pekerjaan lain dengan gaji atau upah yang lebih tinggi	2, 8, 14	5, 11, 17	6
3	Intensi untuk keluar meninggalkan perusahaan	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan pendidikan	3, 9, 15	6, 12, 18	6
Total			9	9	18

F. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Setiap aitem yang akan dijadikan instrumen penelitian harus memiliki validitas. Menurut Azwar (2014) bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Lebih lanjut Sugiyono (2019) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Menurut Azwar (2014) pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan menggunakan Aiken's V menyarankan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Konstruk yang dapat diukur berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperilakuannya, karena indikator keperilakuan adalah merupakan dari penerjemahan operasional dari atribut yang akan diukur. Pemberian penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat relevan atau sangat mewakili), dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

s = r-lo

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 *for windows*.

2. Uji Analisis Aitem

Menurut Azwar (2014) Penentuan kriteria pemilahan aitem dilakukan berdasarkan daya aitem yang berupa koefisien korelasi aitem total dengan batasan $>0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 pembedanya dianggap memuaskan. Dengan demikian aitem korelasinya $<0,30$ dinyatakan gugur dan aitem yang $>0,30$ dianggap valid. Namun bila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan angka menjadi 0,25 sehingga jumlah yang diinginkan tercapai.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2014) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisiensi reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2014). Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan

koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dengan aplikasi SPSS versi 24 for windows. Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar ataupun salah, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2013) adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

S_t = Varians total

k = Jumlah aitem

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Tidak reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Kurang reliabel
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup reliabel
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabel
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif eksplor dengan aplikasi SPSS versi 24 for windows pengambilan data yang digunakan adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menentukan linearitas daya yaitu apabila pada lajur linearity nilai Sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data linier, sebaliknya jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data tidak linier. Dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 24 for windows untuk mendapatkan hasil linearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi, analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini memiliki dua

variabel independen yaitu kepemimpinan otokratis dan kepuasan kerja dan satu variabel dependen yaitu *turnover intention* karyawan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1 & b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 = Variabel independen

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan analisa menggunakan SPSS versi 24 for window dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Pada uji kategorisasi ini individu ditempatkan kedalam kelompok-kelompok dengan posisi yang berjenjang berdasarkan pada atribut yang akan diukur (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan dua kategorisasi dalam setiap variabel yaitu masing-masing dimasukkan kedalam kategori rendah dan tinggi.

Penjumlahan ini dilakukan dengan menggunakan skor pada masing-masing aitem dalam setiap pernyataan. Dan selanjutnya kontinum kategorisasi subjek terbagi kedalam tiga kategori, yaitu skor skala rendah, sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1. \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	Tinggi